

# PEMANFAATAN MEDIA LEMBAR BALIK FLANEL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGENAL BILANGAN 1 SAMPAI 10 SISWA TUNAGRAHITA KELAS I SDLB

Irfan Adi Candra<sup>\*1</sup>

Abdul Huda<sup>\*2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang  
Email: irfans.drakeofjune@gmail.com

**Abstract:** The aim of this research is to describe a learning using flanel flipchart media to improve learning outcomes recognizing numbers 1 to 10 and to describe learning outcomes after using the flanel flipchart media for students with intellectual disability in the class I SDLB. This research uses classroom action research (CAR), which consists of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the flanel flipchart media can increase learning outcomes recognizing numbers 1 to 10 students with intellectual disability in the class I SDLB.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran menggunakan media lembar balik flanel dalam meningkatkan hasil belajar mengenal bilangan 1 sampai 10 dan untuk mendeskripsikan hasil peningkatan setelah menggunakan media lembar balik flanel pada siswa tunagrahita kelas I SDLB. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media lembar balik flanel dapat meningkatkan hasil belajar mengenal bilangan 1 sampai 10 siswa tunagrahita kelas I SDLB.

**Kata kunci:** Media Lembar Balik Flanel, Hasil Belajar, Mengenal Bilangan 1 sampai 10, Tunagrahita

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tidak hanya anak reguler yang membutuhkan pendidikan, namun anak berkebutuhan khusus (ABK) juga membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Anak tunagrahita memiliki intelegensi di bawah anak reguler sehingga mengalami hambatan dalam kemampuan akademiknya. Menurut Gunnar Dybward tunagrahita merupakan suatu kondisi yang terjadi selama masa perkembangan yang ditandai oleh intelektual yang nyata berada di bawah rata-rata dan kurang dalam social (Apriyanto, 2012:19). Kapasitas belajar anak tunagrahita sangat terbatas mengenai hal-hal yang abstrak, sukar memusatkan perhatian, cenderung cepet lupa dan cenderung menghindari dari perbuatan berfikir seperti dalam pelajaran berhitung (Wardani, 2007: 19). Namun, anak tunagrahita masih dapat membaca, menulis dan berhitung sederhana. Matematika merupakan bidang studi yang menjadi penopang pemecahan masalah dalam sektor kehidupan. Menurut Marti

(dalam Sudayana, 2014 : 2) mengemukakan bahwa, meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Mengenal bilangan 1 sampai 10 merupakan salah satu dasar dari pembelajaran matematika, karena dengan mengenal bilangan 1 sampai 10 anak tunagrahita dapat melanjutkan ke pengenalan dasar matematika lainnya seperti penjumlahan dan pengurangan.

Salah satu kendala yang dialami anak tunagrahita dalam proses pembelajaran yaitu anak tunagrahita sulit dalam berkonsentrasi. Menurut Hallahan & Kauffman (dalam Mangunsong, dkk, 1998: 106) mengemukakan bahwa banyak penelitian yang menunjukkan kesulitan belajar pada anak tunagrahita karena adanya masalah masalah dalam memusatkan perhatiannya. Sangat diperlukan cara dalam proses belajar sebelum anak tunagrahita mempelajari sesuatu. Sehingga penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat membantu anak tunagrahita dalam memusatkan perhatiannya terhadap materi yang sedang diajarkan. Selain itu, penggunaan media pada kegiatan

pembelajaran matematika untuk anak tunagrahita, khususnya mengenal bilangan 1 sampai 10 bertujuan untuk mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak tunagrahita untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan observasi kelas diperoleh data bahwa pembelajaran yang kurang menarik dan monoton yang disampaikan oleh guru menyebabkan anak tunagrahita tidak antusias dan kesulitan untuk menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan penulis di Kelas 1 SDLB. Di lapangan masih terdapat 5 siswa di dalam kelas dengan rincian 2 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan, yang dimana pada ke 5 siswa tersebut terdapat 4 siswa yang tidak mampu untuk menghitung benda 1 sampai 10 dengan benar dan mengenal lambang bilangannya. Secara administrasi sekolah siswa pada tingkat Kelas I SDLB harus dapat menguasai konsep pengenalan bilangan pada pembelajaran matematika dengan mengacu SKKD Kelas I SDLB yang di dalamnya terdapat indicator tentang menghitung benda 1 sampai 10 yang seharusnya sudah di kuasai siswa pada kelas I semester I tetapi pada kenyataannya pada semester 2 siswa masih belum mampu menguasai materi mengenal bilangan 1 sampai 10. Dalam kegiatan pembelajaran kognitif, guru sudah mengajarkan membilang dan menghitung benda serta mengurutkan bilangan 1 sampai dengan 10 secara lisan maupun tulisan di papan tulis. Selain itu, guru memberikan contoh membilang dan menghitung benda dengan menggunakan jari-jari anak sendiri maupun dengan materi kegiatan pada buku. Namun tetap saja kemampuan anak dalam mengenal bilangan masih rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang membosankan karena tidak ada hal yang menarik seperti penggunaan media yang kurang sehingga membuat pembelajaran tidak menyenangkan bagi peserta didik dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar mengenal bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan media lembar balik flanel pada siswa tunagrahita kelas I SDLB. Yang mana penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu oleh Widiastuti (2011) Penggunaan Media Lembar Balik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas II MI Miftahul Ulum Kejayan Pasuruan. Media lembar balik flanel dalam penelitian ini yaitu media lembar balik yang sudah dimodifikasi yang terbuat

dari karton dengan bentuk segitiga model kalender duduk. Standar duduk dibuat dari kertas karton yang dilapisi sampul plastic ukuran 80 x 60 cm. Lembar balik yang digunakan untuk menempelkan angka 1 – 10 juga terbuat dari karton dengan ukuran 80 x 60 yang dilapisi flanel yang bertema, yang mana pada masing-masing lembar balik memiliki tema angka, bintang dan bunga. Pada masing-masing tema, penggunaan item tempel yang di dalamnya terdapat angka bilangan 1 – 10 dan item dengan pola seperti bintang dan bunga mengikuti tema pada masing-masing lembar balik flanel.

Penelitian ini menggunakan media lembar balik flanel berdasarkan tahap perkembangannya yaitu pra operasional kongkrit. Menurut perkembangan kognitifnya anak umur 2-8 tahun berada dalam tahap pra operasional kongkrit. Menurut Piaget (dalam W. Djiwandon 2006 : 73) menyatakan bahwa tahapan pra operasional yaitu perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan objek yang ada disekitarnya yang berpikinya masih ego sentries dan berpusat. Sehingga dalam proses pembelajarannya digunakan benda-benda kongkrit untuk membantu proses belajarnya. Menurut Setyono (2005:45) tentang pembelajaran matematika yang diawali dengan pembelajaran dari benda kongkrit, kemudian bayangan, dan dilanjutkan dengan simbol.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media lembar balik flanel dalam meningkatkan hasil belajar mengenal bilangan 1 sampai 10 pada siswa tunagrahita kelas I SDLB dan peningkatan hasil belajar mengenal bilangan 1 sampai 10 siswa tunagrahita kelas I SDLB setelah dibelajarkan dengan menggunakan media lembar balik flanel.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika tentang mengenal bilangan 1 sampai 10. Menurut Wiriaatmadja (2006: 121) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar meningkat.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDLB yang berjumlah 5 siswa, dengan rincian 2 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita kelas I SDLB mulai dari anak yang memiliki tingkah laku hiperaktif,

pendiam, pemalu, dan cerewet.

Data diperoleh melalui guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media lembar balik flanel. Sedangkan tes dalam penelitian ini adalah evaluasi pada akhir pembelajaran pada setiap siklus. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan nilai tugas siswa terkait kegiatan pembelajaran matematika.

Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan terhadap hasil belajar siswa tentang mengenal bilangan 1-10. Hasil belajar juga di analisis yaitu nilai rata-rata evaluasi setiap pembelajaran yang diperoleh siswa untuk dikategorikan dalam klasifikasi tuntas dan tidak tuntas.

Perbandingan yang diperoleh dari hasil belajar rata-rata setiap siklus dapat menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mengalami peningkatan hasil belajar siswa atau tidak. Rumus nilai rata-rata hasil belajar siswa:

$$\bar{x} = (\sum x) / N$$

**Keterangan :**

$\bar{x}$  : nilai rata-rata

$\sum x$  : jumlah skor keseluruhan

N : jumlah siswa (Arikunto, 2008 : 264)

Ketuntasan klasikal minimal 70% dari banyak siswa. Rumus presentasi ketuntasan belajar siswa:

$$kb = \frac{Ni}{N} \times 100\%$$

**Keterangan :**

Kb : ketuntasan belajar

Ni : banyak siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$

N : banyak siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu apabila rata-rata kelas minimal mencapai 65% dengan ketuntasan klasikal minimal 70%. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh hasil belajar minimal 65.

## HASIL

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan media lembar balik flanel pada siswa tunagrahita kelas I SDLB diperoleh hasil pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh dari tes pratindakan.

### Daftar Nilai Siswa Pratindakan

No	Nama	H a s i l Pre Test	Tuntas	T i d a k Tuntas
1	DW	40		√
2	DM	50		√
3	EV	70	√	
4	RS	60		√
5	PT	30		√
<b>JUM- LAH</b>		250	1	4
<b>RATA-RATA</b>		50,00		
<b>PRESENTASE</b>			20 %	80 %
<b>K E T U N - T A S A N</b>				

### Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA	EVALU- ASI PER- TEMUAN KE-		JUM- LAH	SKOR AKHIR	KKM	K E T U N - T A S A N	
		1	2				T	TT
1	DW	60	50	110	45	65		√
2	DM	70	70	140	70	65	√	
3	EV	80	70	150	75	65	√	
4	RS	70	70	150	75	65	√	
5	PT	50	40	90	55	65		√
<b>JUMLAH</b>					320		3	2
<b>RATA-RATA</b>					64			

### Keterangan

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Hasil tes pratindakan menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh adalah 50,00 atau 20,00 % siswa yang tuntas, mengalami kenaikan yang ditunjukkan pada hasil belajar siklus I menjadi 64,00 atau 60,00 % siswa yang tuntas. Sedangkan banyak siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari tes pra tindakan

sebanyak 4 siswa atau 80,00% dari keseluruhan siswa, menjadi 2 siswa atau 40,00 % dari keseluruhan siswa yang tidak tuntas di kelas I tunagrahita SDLB.

### Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	EVALU-ASI PER-TEMUAN KE-		JUM-LAH	SKOR AKH-IR	KKM	K E T U N -T A S A N	
		1	2				T	TT
1	DW	70	70	140	70	65	√	
2	DM	80	90	170	85	65	√	
3	EV	100	100	200	100	65	√	
4	RS	100	90	190	95	65	√	
5	PT	60	60	120	60	65		√
<b>JUMLAH</b>					410		4	1
<b>RATA-RATA</b>					82			

#### Keterangan

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Pada siklus II, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar siklus I. Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa 3 siswa atau 60,00% siswa yang tuntas, mengalami kenaikan yang ditunjukkan pada hasil belajar siklus II menjadi 4 siswa atau 80,00% siswa yang tuntas. Sedangkan banyak siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari hasil siklus belajar siklus I sebanyak 2 siswa atau 40,00 % dari keseluruhan siswa, menjadi 1 siswa atau 20,00% dari keseluruhan siswa yang berada di kelas I tunagrahita SDLB. Siswa yang tidak tuntas pada siklus II tersebut dikarenakan siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami dan mencerna pelajaran matematika. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, diperoleh hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I pertemuan I adalah 73,33 dan pada pertemuan II meningkat menjadi 76,66 sehingga rata-rata dari aktivitas pembelajaran guru pada siklus I adalah 74,99 dengan kategori baik. Pada siklus II dilaksanakan dua kali pembelajaran, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan I adalah 83,33 sedangkan pada siklus II pertemuan II memperoleh hasil yaitu 86,66 rata-rata pada siklus II adalah 84,99 dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media lembar balik

flanel pada siklus I pertemuan I adalah 73,33 sedangkan pada pertemuan II meningkat menjadi 78,33 sehingga diperoleh rata-rata 75,82 dan dalam kategori baik. Pada siklus II hasil pengamatan yang diperoleh pada pertemuan I adalah 79,99 dan pada pertemuan II meningkat menjadi 81,66 sehingga diperoleh nilai aktivitas siswa siklus II adalah 80,82 dengan kategori keberhasilan adalah baik.

### PEMBAHASAN

#### Penggunaan Media Lembar Balik Flanel

Pada pelaksanaan penerapan media lembar balik flanel pada siswa tunagrahita kelas I di SDLB dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dirancang yang terdiri dari 2 pertemuan dalam setiap siklusnya yang pada setiap pertemuannya terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Pertemuan I anak diajarkan untuk mengenal bilangan 1 sampai 5, untuk kegiatan awalnya dimulai dengan guru mempersiapkan media lembar balik flanel, sebelum menggunakan media lembar balik flanel anak diajak terlebih dahulu untuk menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan item tempel yang akan digunakan. Kemudian pada kegiatan inti guru mulai memperkenalkan media lembar balik flanel terhadap siswa dan menggunakan media lembar balik flanel dalam pembelajaran yang meliputi untuk membilang angka 1 sampai 5, menghitung benda 1 sampai 5, mengurutkan angka 1 sampai 5, menulis angka 1 sampai 5 yang sudah ada pada media lembar balik flanel. Pada pembelajaran membilang angka dilakukan dengan cara guru mengajak semua murid untuk membilang angka secara berurutan berdasarkan angka yang sudah tertempel pada media lembar balik flanel tersebut. Kemudian pembelajaran menghitung benda dilakukan dengan cara guru mengambil item temple berupa bintang kemudian ditempelkan pada lembar balik flanel yang sudah tersedia dan meminta siswa untuk menghitung bintang yang ada pada lembar balik flanel tersebut. Pembelajaran mengurutkan angka, guru meminta siswa untuk mengurutkan angka dari angka 1 sampai 5. Sedangkan untuk pembelajaran menulis angka, guru memberikan soal berupa menghitung benda dengan cara menempelkan bintang kemudian siswa diminta untuk menghitung jumlah bintang tersebut kemudian menuliskan symbol bilangan yang sesuai dengan banyaknya benda yang ditempelkan oleh guru di lembar balik flanel di papan tulis.

Pada pelaksanaan pertemuan II, proses pembelajarannya hampir sama dengan pertemuan

I namun perbedaannya terdapat pada materi yang akan diajarkan pada anak yaitu anak akan diajarkan untuk mengenal bilangan 1 sampai 10, untuk kegiatan awalnya dimulai dengan guru mempersiapkan media lembar balik flanel, sebelum menggunakan media lembar balik flanel anak diajak terlebih dahulu untuk menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan item tempel yang akan digunakan. Kemudian pada kegiatan inti guru mulai memperkenalkan media lembar balik flanel terhadap siswa dan menggunakan media lembar balik flanel dalam pembelajaran yang meliputi untuk membilang angka 1 sampai 10, menghitung benda 1 sampai 10, mengurutkan angka 1 sampai 10, menulis angka 1 sampai 10 yang sudah ada pada media lembar balik flanel. Pada pembelajaran membilang angka dilakukan dengan cara guru mengajak semua murid untuk membilang angka secara berurutan berdasarkan angka yang sudah tertempel pada media lembar balik flanel tersebut. Kemudian pembelajaran menghitung benda dilakukan dengan cara guru mengambil item temple berupa bintang kemudian ditempelkan pada lembar balik flanel yang sudah tersedia dan meminta siswa untuk menghitung bintang yang ada pada lembar balik flanel tersebut. Pembelajaran mengurutkan angka, guru meminta siswa untuk mengurutkan angka dari angka 1 sampai 10. Sedangkan untuk pembelajaran menulis angka, guru memberikan soal berupa menghitung benda dengan cara menempelkan bintang kemudian siswa diminta untuk menghitung jumlah bintang tersebut kemudian menuliskan symbol bilangan yang sesuai dengan banyaknya benda yang ditempelkan oleh guru di lembar balik flanel di papan tulis.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan lembar balik flanel yang merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengenalkan konsep bilangan 1 sampai 10 dengan cara menempelkan item-item berupa bentuk benda seperti bunga dan bintang serta simbol bilangan sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran pada siswa yaitu pada tahapan pra operasional. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piaget (dalam W.Djiwandon 2006 : 73) yang menyatakan tahapan pra operasional yaitu perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan objek yang ada disekitarnya yang berpikirkannya masih ego sentries dan berpusat. Kegiatan pembelajaran pengenalan bilangan 1 sampai 10 yang diawali dengan menghitung benda 1 sampai 10 dilanjutkan dengan pengenalan symbol bilangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Setyono (2005:45) tentang pembelajaran matematika yang diawali dengan pembelajaran dari

benda konkrit, kemudian bayangan, dan dilanjutkan dengan simbol.

### **Peningkatan Hasil Belajar Mengenal Bilangan 1 sampai 10 pada Siswa Kelas I Tunagrahita di SDLB Marsudi Utomo Kesamben Blitar**

Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Penggunaan media lembar balik flanel pada pembelajaran matematika tentang mengenal bilangan 1 sampai 10 dikatakan berhasil apabila aktivitas pembelajaran dikelas berlangsung dengan baik. Aktivitas pembelajaran terjadi melalui hubungan timbal balik yang baik antara aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, diperoleh hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I pertemuan I adalah 73,33 dan pada pertemuan II meningkat menjadi 76,66 sehingga rata-rata dari aktivitas pembelajaran guru pada siklus I adalah 74,99 dengan kategori baik. Pada siklus II dilaksanakan dua kali pembelajaran, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan I adalah 83,33 sedangkan pada siklus II pertemuan II memperoleh hasil yaitu 86,66 rata-rata pada siklus II adalah 84,99 dengan kategori sangat baik. Peningkatan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru sudah mampu mengengkondisikan kelas, menyampaikan materi dengan runtut, mampu menyampaikan materi dengan menggunakan media lembar balik flanel dengan benar sehingga siswa aktif dan focus dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan berulang-ulang guru melaksanakan pembelajaran dan perbaikan pada setiap pertemuan di setiap siklus maka kemampuan guru dalam mengajar semakin meningkat.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam pembelajaran melainkan aktivitas siswa juga mempengaruhi. Pembelajaran akan berhasil jika siswa mampu aktif dan mengikuti pembelajaran dengan tertib. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media lembar balik flanel pada siklus I pertemuan I adalah 73,33 sedangkan pada pertemuan II meningkat menjadi 78,33 sehingga diperoleh rata-rata 75,82 dan dalam kategori baik. Pada siklus II hasil pengamatan yang diperoleh pada pertemuan I adalah 79,99 dan pada pertemuan II meningkat menjadi 81,66 sehingga diperoleh nilai aktivitas siswa siklus II adalah 80,82 dengan kategori keberhasilan adalah baik.

Selain aktivitas siswa dan guru keberhasilan

juga dilihat dari hasil belajar siswa. Pada pembelajaran pra tindakan rata-rata yang diperoleh siswa 50,00% meningkat pada siklus I menjadi 64,00%. Berdasarkan hasil pada siklus I masih dibawah 65% sehingga dikatakan belum berhasil. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II rata-rata yang diperoleh adalah 82,00% sehingga pada siklus II pembelajaran dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria rata-rata kelas lebih dari atau sama dengan 65%. Penentu keberhasilan hasil belajar dikelas juga di tentukan dengan tingkat ketuntasan klasikal kelas. Pada pra kondisi siswa yang tuntas pada pembelajaran mengenal bilangan 1 sampai 10 adalah 20 %, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 60 % dan meningkat kembali pada siklus II yaitu 80 % sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 70%. Dengan hasil pengamatan tersebut mulai dari prakondisi sampai dengan siklus II maka pembelajaran dikatakan telah berhasil karena sudah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada setiap siklus meningkat karena siswa sangat tertarik dengan media lembar balik flanel. Hal ini karena media lembar balik flanel merupakan media yang digunakan untuk menempelkan item berupa angka-angka yang memiliki berbagai macam warna. Selain itu, terdapat juga item berupa benda-benda yang bentuknya seperti bunga dan bintang. Item-item tempel yang berupa bintang dan bunga ditempelkan pada lembar tempel yang temanya sesuai item tempel. Dari ketertarikan siswa dalam penggunaan media lembar balik pada proses pembelajaran tersebut menjadikan siswa lebih aktif dan focus dalam pembelajaran mengenal bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan media lembar balik flanel oleh guru.

Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lembar balik flanel dalam proses pembelajaran matematika tentang materi mengenal bilangan 1 sampai 10 meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 tunagrahita SDLB. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiastuti (2011) menyimpulkan bahwa penggunaan media lembar balik dapat meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung siswa kelas II MI Miftahul Ulum Kejayan Pasuruan. Penggunaan media lembar balik yang sudah di desain oleh peneliti menjadi lembar balik flanel yang digunakan untuk pembelajaran mengenal bilangan ini disimpulkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar anak tunagrahita kelas 1 SDLB karena membuat siswa menjadi lebih tertarik

dan lebih termotivasi untuk belajar.

## PENUTUP

## KESIMPULAN

Penerapan media lembar balik flanel yang digunakan untuk pembelajaran mengenal bilangan 1 sampai 10 siswa tunagrahita kelas 1 SDLB dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dirancang sebelumnya. Pada kegiatan awalnya dimulai dengan guru mempersiapkan media lembar balik flanel, sebelum menggunakan media lembar balik flanel anak diajak terlebih dahulu untuk menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan item tempel yang akan digunakan. Kemudian pada kegiatan inti guru mulai memperkenalkan media lembar balik flanel terhadap siswa dan menggunakan media lembar balik flanel dalam pembelajaran yang meliputi untuk membilang angka 1 sampai 10, menghitung benda 1 sampai 10, mengurutkan angka 1 sampai 10, menulis angka 1 sampai 10 yang sudah ada pada media lembar balik flanel. Pada pembelajaran membilang angka dilakukan dengan cara guru mengajak semua murid untuk membilang angka secara berurutan berdasarkan angka yang sudah tertempel pada media lembar balik flanel tersebut. Kemudian pembelajaran menghitung benda dilakukan dengan cara guru mengambil item temple berupa bintang kemudian ditempelkan pada lembar balik flanel yang sudah tersedia dan meminta siswa untuk menghitung bintang yang ada pada lembar balik flanel tersebut. Pembelajaran mengurutkan angka, guru meminta siswa untuk mengurutkan angka dari angka 1 sampai 10. Sedangkan untuk pembelajaran menulis angka, guru memberikan soal berupa menghitung benda dengan cara menempelkan bintang kemudian siswa diminta untuk menghitung jumlah bintang tersebut kemudian menuliskan symbol bilangan yang sesuai dengan banyaknya benda yang ditempelkan oleh guru di lembar balik flanel di papan tulis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa tunagrahita kelas I SDLB, diperoleh hasil belajar siswa mengenal bilangan 1 sampai 10 mengalami peningkatan setelah menggunakan media lembar balik flanel. Peningkatan yang terjadi dilihat dari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata mencapai 64,00 % dengan ketuntasan belajar sebesar 60 %. Mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 82,00 %.

Secara klasikal sudah dapat dikatakan tuntas karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 80 % dari siswa yang memperoleh nilai memenuhi SKM.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, maka bagian ini dikemukakan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut : *Pertama*, Guru dapat menggunakan media lembar balik flanel untuk meningkatkan hasil belajar

mengenal bilangan 1 sampai 10 anak tunagrahita; *Kedua*, Bagi peneliti lain, penggunaan media lembar balik flanel ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk pembelajaran siswa lainnya, seperti pembelajaran bahasa, ilmu pengetahuan alam, social-emosional, atau yang terkait dengan fisik motorik; *Ketiga*, Kekurangan penelitian ini yaitu guru kurang mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menggunakan media lembar balik flanel. Saran dari peneliti, guru harus bisa mengoptimalkan kegiatan menggunakan media lembar balik flanel.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta : Javalitera
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mangunsong, dkk. 1998. *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta : LPSP3 UI
- Wardani, dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Setyono, Ariesandi. 2005. *Mathemagics*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sundayana, Rostina. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung : CV Alfabeta
- Undang-undang RI NO 20 Tahun 2003. *Tentang System Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya*. 2003. Bandung: Focus Media.
- W. Djiwandon, Sri Esti. 2006. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : Grasindo
- Widiastuti, Tri. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Media Lembar Balik Kelas II MI Miftahul Ulum Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : FIP UM
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset